

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kontek Penelitian

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah merupakan suatu bangunan atau lembaga untuk belajar serta sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah merupakan suatu sistem sosial yang dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk sebuah kesatuan sosial sekolah yang bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu yang disebut sebagai orang-orang yang terdidik. definisi sekolah yaitu sebuah lembaga atau organisasi yang diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebuah organisasi di sekolah tentunya mempunyai kriteria atau persyaratan tertentu. Sekolah merupakan sebuah lembaga atau sebagai wadah untuk belajar yaitu seperti membaca, menulis dan belajar agar dapat berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat didalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah pun merupakan suatu lingkungan kedua sebagai tempat anak-anak untuk berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. (Pidarta, 1997:171).

Begitu pentingnya sebuah nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia, tidak diherankan lagi jika nilai-nilai nasionalisme terus-menerus ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa. Nilai-nilai nasionalisme yang sangat perlu ditanamkan dan di terapkan antara lain yaitu cinta tanah air, rela berkorban, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011:141). Penanaman nilai-nilai nasionalisme juga diharapkan dapat menjadi bekal masyarakat agar tetap semangat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsanya.

Nilai-nilai nasionalisme tersebut dapat ditumbuhkan melalui proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya dengan pelajaran sejarah. Menurut Soewarso (2000:13), sejarah dapat diartikan sebagai dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama untuk membangun bangsa kita pada masa kini maupun masa yang akan datang. Penanaman nilai-nilai nasionalisme ini dapat dilakukan pada pembelajaran sejarah dalam pembelajaran sejarah terdapat salah satu tokoh sejarah yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme yaitu Muhammad Hatta atau yang sangat dikenal dengan Bung Hatta. Sosok yang sangat populer dengan nama Bung Hatta ini adalah pejuang bangsa yang berhasil membuat Indonesia merdeka dari tangan penjajah. Jasanya begitu besar bagi negara ini, hingga detik ini kita bisa duduk manis menikmati kemerdekaan tanpa harus berjuang melawan penjajahan seperti yang dilakukan keteladanan sebagai bapak bangsa haruslah ditcontoh oleh anak muda, agar mereka tidak lupa untuk selalu rendah diri.

Nasionalisme yaitu suatu manifestasi kesadaran bernegara dan semangat bernegara (Mulyana, 2008:3). Nasionalisme Bung Hatta yaitu semangat bernegara dan cinta tanah air yang selalu dicerminkan dan dapat dijadikan sebagai contoh. Dalam suatu pembelajaran tentunya tidak semua mata pelajaran dapat menumbuhkan sikap nasionalisme seperti Bung Hatta yang memiliki sikap berbangsa dan bernegara. Hal tersebut, juga berbeda dengan mata pelajaran sejarah yang bertujuan untuk lebih membangun jiwa dan sikap nasionalisme terkhusus nasionalisme Bung Hatta. Pelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan suatu karakter bangsa dengan menanamkan jiwa nasionalisme seperti Bung Hatta pada kalangan siswa. Dengan pembelajaran sejarah siswa mendapatkan sebuah transformasi ilmu berupa materi – materi sejarah yang telah disisipkan nilai – nilai nasionalisme yang terkandung didalam pokok bahasan yang akan dipelajari bersama. Materi ini juga disajikan dengan

semenarik mungkin, disampaikan secara runtut serta berdasarkan fakta yang telah teruji kebenarannya secara ilmiah.

Nilai nasionalisme Bung Hatta adalah Demokratis. Demokratis merupakan sebuah sikap serta cara berfikir yang mencerminkan persamaan suatu hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain. Ketika berada dipenjara dan dipembuangan Hatta selalu menekankan kepada rekannya agar selalu bersikap demokratis sekalipun berada di pengasingan. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut. “Di samping itu Hatta menekankan kepada rekannya agar tetap menegakkan prinsip-prinsip demokrasi walaupun berada di pengasingan.” (Mestika zed, 2011:33).

Namun di era sekarang generasi bangsa sangat sedikit yang memiliki karakter serta memiliki nilai nasionalisme, hal tersebut dibuktikan dengan tidak banyak anak yang hafal lagu kebangsaan indonesia raya dan di buktikan pada saat upacara bendera merah putih setiap hari senin, selain itu beberapa kasus lainnya yaitu tawuran antar kelas yang tak hanya melibatkan siswa laki-laki tetapi juga melibatkan siswa perempuan pada bulan November 2019 dan pada tahun dan bulan yang sama terjadi aksi saling pukul yang di lakukan oleh siswa perempuan dengan kasus saling sindir menyindir melalui sosial media.

Peristiwa diatas menunjukan bahwa kebanyakan sebuah institusi pendidikan yang kurang maksimal pada saat menanamkan nilai nilai nasionalisme kepada siswa oleh sebab itu peneliti melakukan pra-observasi pada SMA N 8 Kota Jambi apakah telah menanamkan nilai nilai nasionalisme dengan baik kepada siswa – siswi SMA N 8 Kota Jambi.

Pentingnya penanaman sikap nasionalisme ini pada siswa adapun beberapa kasus yang sering terjadi pada siswa – siswa di sekolah yaitu seperti tawuran antar sekolah yang terjadi seperti contoh SMAN 8 Kota Jambi dengan STM 3 kota jambi yang terjadi pada awal tahun

2019. Kasus ini tidak hanya melibatkan siswa saja tetapi melibatkan guru untuk turun menangani kasus tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang dirinci adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus yang melibatkan siswa kelas XI SMAN 8 Kota Jambi karena kurangnya nilai-nilai nasionalisme pada diri siswa.
2. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme tidak berjalan dengan optimal di sekolah.
3. Hambatan penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA N 8 Kota Jambi.

1.3 Fokus Penelitian

Mengingat banyak serta luasnya permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini hanya mengambil satu permasalahan yaitu pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme Bung Hatta dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA N 8 Kota Jambi. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih terarah dan mendalam.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai nasionalisme Bung Hatta dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI SMA N 8 Kota Jambi?

2. Apa hambatan implementasi nilai-nilai nasionalisme Bung Hatta dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA N 8 Kota Jambi?

1.5 Tujuan penelitian

Rumusan maslaah di atas dapat di ketahui bahwa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui implementasi nilai – nilai nasionalisme bung hatta dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI SMA N 8 Kota Jambi.
2. Mengetahui hambatan implementasi nilai-nilai nasionalisme Bung Hatta dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA N 8 Kota Jambi.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah menengah atas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan lagi suatu penerapan nilai-nilai karakter, serta dapat digunakan sebagai suatu bahan pertimbangan pada saat melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter pada pelajaran sejarah maupun dalam mata pelajaran lainnya, dimasa yang akan datang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas lebih baik lagi dalam pengetahuan, sikap maupun kepribadiannya.

2. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan suatu pengetahuan serta wawasan kepada peserta didik betapa pentingnya sebuah penanaman nilai-nilai karakter, Dan nilai-nilai apa saja yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa agar menjadi warga negara yang lebih baik.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan suatu bahan bacaan dan refleksi diri bagi peserta didik terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih bijak lagi dalam bersikap, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam bermasyarakat.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian yang lebih relevan.